

**KISAH NABI YUNUS DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-AZHAR:  
APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA**



Oleh:

**AGNES FEBIOLA MANEZA**

NIM. 24205031116

Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

**Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-922/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Nabi Yunus dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar: Aplikasi Intertekstualitas Julia Kristeva

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGNES FEBIOLA MANEZA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031116  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6a225332ec162



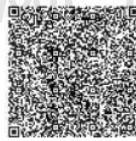
Penguji I  
Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 6a27bc5322007



Penguji II  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a27aef1315a35



Yogyakarta, 03 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a28bf353aab3

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agnes Febiola Maneza  
NIM : 24205031116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Agnes Febiola Maneza  
NIM. 24205031116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BEBAS PLAGIASI

### BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agnes Febiola Maneza  
NIM : 24205031116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Saya yang menyatakan,



*Agnes Febiola Maneza*  
Agnes Febiola Maneza

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

#### KISAH NABI YUNUS DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-AZHAR PERSPEKTIF INTERTEKSTUALITAS JULIA

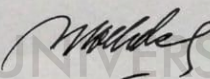
KRISTEVA

Nama : Agnes Febiola Maneza  
NIM : 24205031116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 13-5-2026  
Pembimbing,



**Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.**  
NIP. 19590515 199900 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang murni dan petunjuk hidup sepanjang masa, yang menyampaikan pesan melalui berbagai cara, salah satunya kisah para nabi yang mengandung nilai pelajaran (ibrah) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Yusuf: 111. Salah satu kisah yang memiliki kekhasan dan kedalaman makna adalah kisah Nabi Yunus a.s. yang tercantum dalam QS. Al-Anbiya' (87-88), QS. Ash-Shaffat (139-148), dan QS. Al-Qalam (48-50). Kisah ini menampilkan sisi kemanusiaan, rasa kecewa, serta bukti luasnya rahmat Allah saat menyelamatkan beliau dari perut ikan, hingga akhirnya seratus ribu kaumnya beriman. Keringkasan teks Al-Qur'an memunculkan ragam penafsiran sesuai corak dan metode ulama. Kajian ini membandingkan dua rujukan utama, yaitu Tafsir Ibnu Katsir yang mewakili corak klasik berbasis riwayat, dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka yang mewakili corak kontemporer dengan pendekatan sosial-kultural.

Penelitian ini menggunakan teori Intertekstualitas Julia Kristeva, yang memandang bahwa tidak ada teks yang berdiri sendiri, melainkan selalu terbentuk dari kutipan, dialog, transformasi, dan pengembangan terhadap teks-teks sebelumnya. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, di mana data berupa teks penafsiran dikumpulkan, dikaji, dan diuraikan maknanya. Analisis dilakukan secara mendalam menggunakan sembilan prinsip intertekstualitas, yaitu: transformasi, modifikasi, ekspansi, haplologi, denitrifikasi, paralel, konversi, eksistensi, dan defamilirasi, untuk melihat pola hubungan serta persamaan dan perbedaan makna antara kedua tafsir.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan keterkaitan yang sangat erat dan berkesinambungan; Hamka menjadikan penjelasan Ibnu Katsir sebagai landasan utama, sehingga pola eksistensi dan paralel sangat menonjol. Hal ini membuktikan bahwa inti makna, dalil, dan pesan pokok keduanya sama persis dan tidak bertentangan. Perbedaan hanya terletak pada cara penyampaian: Ibnu Katsir menyajikan penjelasan rinci dan lengkap berbasis riwayat, sedangkan Hamka melakukan pola haplologi (meringkas uraian panjang), transformasi (mengubah susunan bahasa menjadi lebih sederhana), serta ekspansi dan defamilirasi (menambah makna sosial, psikologis, dan nilai moral yang relevan dengan kehidupan masa kini). Secara ideologis, kedua tafsir sepakat bahwa kekhilafan adalah hal manusiawi, namun tobat yang tulus akan mengubah kegagalan menjadi kemuliaan, rahmat Allah jauh lebih luas dari dosa, dan tugas kebaikan wajib dilanjutkan. Penelitian ini membuktikan bahwa ilmu tafsir merupakan warisan keilmuan yang terjaga keasliannya, dikemas ulang agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh setiap generasi tanpa mengubah kebenaran asal wahyu Allah.

**Kata Kunci:** *Kisah Nabi Yunus, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, Intertekstualitas, Julia Kristeva, Penafsiran Al-Qur'an*

## MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.”

(QS Al-Anbiya': 87)

“Tempat paling gelap jadi tempat paling dekat dengan Allah.”

-Quraish Shihab-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

“Tobat bukan akhir, tapi awal hidup yang baru, lebih bersih, lebih tenang, dan lebih dicintai Allah”

-Rabi'ah Al-Adawiyah-

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang disayangi, terutama kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik dalam segi material maupun non-material. Tak terhingga rasa cinta, kasih sayang, nyaman, dan aman yang mereka berikan. Tesis ini hanya sebagian persembahkan kecil yang penulis berikan kepada mereka. Dunia harus tahu bahwa mereka adalah orang tua yang hebat. Takdir tidak memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan Tinggi, maka mimpi itu mereka limpahkan sepenuhnya kepada anak-anaknya. Sedikitpun penulis tidak pernah merasakan kekurangan, rahmat dan rezeki dari Allah dititipkan melalui mereka. Sebuah kebanggaan bagi penulis karna dilahirkan dari keluarga kecil mereka, bahkan jika ada kehidupan lain setelah ini, maka penulis akan tetap memilih mereka sebagai orang tua. Tidak lupa kepada abang dan adik penulis, yang selalu penulis banggakan dan ingin bahagiakan, selalu memberikan rasa semangat, selalu excited setiap mendengar apapun yang berhubungan dengan adek dan kakaknya. Mudah-mudahan segala rahmat Allah selalu menaungi mereka, diberikan kesempatan untuk bisa hidup lebih maju dari adek dan kakaknya.

### **Teruntuk yang paling tercinta kedua orang tua**

#### **Bapak Zainal (Alm) Bapak Mukni (Alm) dan Ibu Mawarti**

Yang senantiasa mendoakan, mensupport, dan merestui setiap langkah dan keputusan anak perempuannya.

### **Teruntuk yang tersayang**

#### **Keluarga Besar Muis (Alm) dan Lena (Alm)**

Yang telah memberikan dukungan dan menjadi alasan penulis untuk menjadi orang yang bisa kalian banggakan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	e
ن	nun	n	m
و	waw	w	en
ه	u ha'	h	w
ء	hamzah	'	ha
ي	ya'	Y	apostrof
			ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' marbu>ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Kara>mah al-auliy>a'
--------------------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbu>ah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zaka>h al-fit{ri
-------------------	---------	------------------

#### D. Vokal pendek

فعل	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ذکر	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	żukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A<
		ditulis	Ja>hiliyyah
2	fathah + ya' mati تنتسى	ditulis	a>
		ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i>
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu ماتي	ditulis	u>
	فروض	ditulis	furud

#### F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynaku
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	m au
		ditulis	qawl

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
ل'ن' شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “q”.

القرآن	ditulis	al-Qur’a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama>’
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	z}awi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan nikmat yang diberikan sehingga penulisan tesis dengan judul “Kisah Nabi Yunus Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Azhar Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva” dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta umatnya, yang telah menjadi sosok agung, masyhur, digemari, tidak hanya bagi umat Islam sendiri melainkan juga bagi umat lainnya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. dan bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, S. Ag., M. Ag. Selaku Pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing, memberikan saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orangtua yang penulis cintai, Bapak Zainal (Alm), Mukhni (Alm) dan Ibu Mawarti, dua figur yang sudah meninggal dunia dan satu figur inspiratif. Terimakasih tak terhingga atas doa tulus, kasih sayang, dukungan tiada henti, serta kesabaran yang senantiasa engkau berikan. Segala perhatian dan semangat yang mengalir dari kedua orangtua tua saya menjadi kekuatan yang terbesar yang mampukan saya melewati setiap tahapan dan menyelesaikan penyusunan tesis ini hingga selesai dengan baik.

6. Keluarga besar Muis (Alm) dan Lena (Alm), terimakasih sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Kalian adalah sumber semangat dan kekuatan terbesar saya, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan agar tesis ini segera terselesaikan dengan baik.
7. Letda (KC) Sholahuddin Al-Ayyubi Purba, S.Ag. calon pendamping penulis, kehadiran, dorongan dan perhatiannya menjadi kekuatan berharga yang sangat membantu saya menyelesaikan karya tulis ini hingga selesai. Terimakasih sudah hadir selama 7 tahun jauh sebelum penulis ada dititik sekarang ini dan masih bertahan sampai sekarang, insyaAllah selamanya.
8. Siti Nur Azizah selaku sahabat penulis, selalu memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Terimakasih telah menjadi sahabat yang setia mendampingi dan mendoakan di setiap langkahku.
9. Dina Istiqomah, S.Ag. selaku adek kelas penulis selama di tanah rantau yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Opi Yensi, Nisaul Hilma Syafitri dan Zulfa Khairiah Ali, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti persaudaraan, serta berbagai dukungan dan semangat. Semoga Allah meridhoi langkah kalian dimanapun berada.
10. Teman-teman Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (S2) angkatan 2024. Khususnya kelas M-IAT E yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti sebuah pertemanan, serta berbagai motivasi dan semangat. Mudah-Mudahan segala motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berlimpah dan semoga Allah meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan mendukung proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis tak menyangkal bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Barakallahu fiikum, Jazaakumullahu Khairan. Mudah-

mudahan karya ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pembaca karya ini. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Penulis

Agnes Febiola Maneza



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penelitian.....	19
<b>BAB II BIOGRAFI MUFASIR DAN KITAB TAFSIR</b> .....	<b>21</b>
A. Biografi Mufasir .....	21
B. Kitab Mufasir.....	46
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH NABI YUNUS DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-AZHAR</b> .....	<b>54</b>
A. Pernyataan Allah Swt tentang Kerasulan Nabi Yunus (QS Ash-Shaffat (37): 139).....	54
B. Kejadian di dalam Perut Ikan Hingga Keluar dari Perut Ikan (QS Al Anbiya' (21): 87, (QS Ash-Shaffat (37): 140-141 .....	56
C. Kehidupan di dalam Perut Ikan Hingga Keluar dari Perut Ikan (QS Al- Anbiya' (21): 87-88, (QS Ash-Shaffat (37): 142-146 dan (QS Al-Qalam (68): 48-50).....	69
D. Berimannya Kaum Nabi Yunus (QS Yunus (10): 98), (QS As-Shaffat (37): 147-148 .....	96

<b>BAB IV POLA-POLA INTERTEKSTUALITAS KISAH NABI YUNUS DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-AZHAR.....</b>	<b>109</b>
A. Persamaan dan perbedaan antara Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azha.....	109
B. Pola-pola Intertekstualitas dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar perspektif Julia Kristeva.....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril a.s., baik lafal maupun maknanya murni berasal dari Allah. Sebagai wahyu, Al-Qur'an memiliki kemurnian yang terjaga langsung oleh Allah Swt dari segala kebohongan, kesalahan, maupun campur tangan manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an menjadi warisan terbesar Nabi Muhammad Saw yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam. Isinya berupa petunjuk dan pedoman hidup yang berlaku bagi seluruh umat manusia sepanjang masa, sebagaimana disebut sebagai hudan li an-nas (petunjuk bagi manusia).<sup>2</sup>

Penyampaian ajaran dalam Al-Qur'an dikemas dengan metode yang beragam, tidak hanya berisi hukum dan aturan ibadah, namun juga banyak memuat kisah-kisah para Nabi dan sejarah umat terdahulu. Kisah-kisah ini mengandung nilai ibrah atau pelajaran hidup.<sup>3</sup> Menurut Hanafi, dari total 6.342 ayat dalam Al-Qur'an, sekitar 1.600 ayat di antaranya berisi narasi atau kisah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan kisah dalam menyampaikan pesan Ilahi.<sup>4</sup> Kisah-kisah tersebut bukanlah dongeng rekaan, melainkan fakta sejarah yang disampaikan dengan gaya bahasa indah dan penuh makna, agar manusia tertarik untuk merenungkan masa lalu dan mengambil pelajaran darinya.<sup>5</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. Yusuf ayat 111:

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).

<sup>2</sup> QS Al-Baqarah (2): 185

<sup>3</sup> Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm. 5.

<sup>4</sup> Hanafi membagi kisah secara garis besarnya menjadi tiga bagian, *Pertama*, kisah sejarah yang berkisar seputar tokoh-tokoh sejarah, *kedua*, kisah perumpamaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian, *ketiga*, kisah asatir yang didasarkan atas sesuatu asatir. Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984), hlm. 23.

<sup>5</sup> Agil Husein Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dian Utama, 1994), hlm. 6.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya ada dalam kisah mereka itu satu pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>1</sup>

Salah satu kisah kenabian yang memiliki kekhasan tersendiri dan menjadi perhatian para penafsir adalah kisah Nabi Yunus bin Matta a.s. Beliau dikenal dengan julukan Sahib al-Hut (kawan ikan) dan Zu al-Nun (pemilik ikan), yang merujuk pada peristiwa besar ketika beliau ditelan oleh ikan besar. Kisah ini tercatat dalam enam belas ayat dan nama beliau disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Qur’an.<sup>2</sup> tersebar di beberapa surat seperti QS. Al-Anbiya’ (21: 87-88), QS. Ash-Shaffat (37: 139-148), QS. Al-Qalam (68: 48-50), serta disinggung pula dalam QS. An-Nisa (4: 163) dan QS. Al-An’am (6: 86).

Keistimewaan kisah Nabi Yunus terletak pada dinamika perjalanan dakwahnya. Beliau adalah nabi yang merasa kecewa dan putus asa atas kekerasan hati kaumnya di Ninive, hingga akhirnya pergi meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah tanpa menunggu izin Allah Swt. Peristiwa ditelan ikan besar menjadi titik balik spiritual bagi Nabi Yunus.<sup>3</sup> Di dalam kegelapan perut ikan, beliau menyadari kelemahan dirinya dan berdoa dengan kalimat: “Laa ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minaz zhalimin”. Berbeda dengan nabi lain seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Nuh yang tetap sabar bertahan dalam ujian bertahun-tahun, kisah Nabi Yunus menampilkan sisi kemanusiaan dan rahmat Allah yang sangat luas, di mana setelah bertaubat beliau diangkat kembali dan

<sup>1</sup> QS Yusuf (12): 111, *Al-Qur’an kemenag dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Terjemah ayat-ayat berikutnya menggunakan sumber yang sama.

<sup>2</sup> Yaitu QS Yunus (10): 98, QS Al-Anbiya’ (21): 87-88, QS Ash-Shaffat (37): 139-148, QS Al-Qalam (68): 48-50.

<sup>3</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, juz XVII (Surabaya: Pustaka Islam, 1983), hlm. 127.

seratus ribu orang dari kaumnya akhirnya beriman.<sup>4</sup> Peristiwa ini menjadi bukti nyata kebenaran firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 87:

وَإِذَا النُّونُ إِذْ دَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ

“Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan memberinya kesulitan, maka ia berdoa di dalam kegelapan yang gelap gulita” (QS Al-Anbiya’: 87).<sup>5</sup>

Keringkasan informasi teks Al-Qur’an mengenai detail waktu, tempat, dan latar kejadian membuka ruang luas bagi para ulama untuk menafsirkan makna di balik kisah tersebut. Hal ini melahirkan beragam penjelasan, tergantung pada corak, metode, dan latar belakang keilmuan penafsir. Di antara banyak kitab tafsir, dua karya besar yang menjadi rujukan utama umat Islam dan memiliki perbedaan corak yang sangat menarik untuk dikaji adalah Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim karya Ibnu Katsir merupakan representasi tafsir klasik dengan corak riwayat. Imam Suyuthi memberikan apresiasi tinggi terhadap karya ini dengan ungkapan: “lam yu-laf, ala namthihi mitsluhu” (belum ada karya sejenis yang sebanding dengannya). Ibnu Katsir sangat mengutamakan riwayat sahih, meskipun menurut Imam Al-Ghazali ia tetap memuat beberapa riwayat dhaif atau israiliyat sebagai penjelas tambahan. Dalam menafsirkan kisah Nabi Yunus, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kepergian Nabi Yunus didasari oleh ketergesasaan hati dan kemarahan karena dakwah bertahun-tahun tidak membuahkan hasil. Peristiwa di dalam laut merupakan ujian agar beliau kembali berserah diri kepada Allah.<sup>6</sup>

Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka mewakili corak tafsir kontemporer sosial-kultural. Menurut Abu Syakirin, karya ini mencakup hampir seluruh disiplin ilmu dan sangat luas wawasannya. Hamka banyak mengambil inspirasi dari tafsir sebelumnya seperti Al-Manar, Fi Zilalil Qur’an, dan Al-Maraghi. Dalam pandangan Hamka, Nabi Yunus berdakwah selama 33 tahun. Kepergiannya adalah

<sup>4</sup> Al-Tabari, *Jami’ Al-Bayan ‘an Takwil Ayy Al-Qur’an*, jilid X juz XVII (Kairo: Dar al-Ma’arif, 1966), hlm . 102.

<sup>5</sup> QS Al-Anbiya (21): 87.

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* terj, (Kairo: Daar Al-Hilaal, 1994). hlm 498-499.

bentuk kekecewaan mendalam, namun peristiwa ditelan ikan besar mengandung pesan moral agar manusia tidak tergesa-gesa meninggalkan tugas dan tidak berputus asa dari rahmat Allah. Hamka lebih menekankan makna yang relevan dengan kehidupan sosial dan jiwa manusia masa kini.<sup>7</sup>

Perbedaan cara pandang, penambahan atau pengurangan penjelasan, serta penyesuaian konteks antara kedua tafsir ini menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antar teks. Fenomena ini sesuai dengan teori Intertekstualitas yang dicetuskan oleh Julia Kristeva. Teori ini memandang bahwa tidak ada satu pun teks yang berdiri sendiri, melainkan selalu terbentuk dari kutipan, dialog, dan transformasi dari teks-teks lain yang ada sebelumnya. Melalui perspektif ini, peneliti dapat melihat bagaimana Ibnu Katsir dan Hamka berdialog dengan teks Al-Qur'an maupun dengan pemikiran ulama sebelumnya, serta bagaimana makna kisah Nabi Yunus berkembang dan ditafsirkan sesuai zamannya namun tetap berpijak pada kebenaran yang sama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran kisah Nabi Yunus menurut tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran kisah Nabi Yunus antara tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar ?
3. Bagaimana pola-pola intertekstualitas tentang kisah Nabi Yunus dalam tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, juz XVII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 104.

- a. Mengungkap penafsiran tentang kisah Nabi Yunus berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar.
- b. Mengidentifikasi dan mengkaji persamaan dan perbedaan penafsiran kisah Nabi Yunus antara tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar.
- c. Menguraikan bentuk-bentuk intertekstualitas tentang kisah Nabi Yunus menurut tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: .

- a. Secara Akademis
  - 1) Menambahkan khazanah wawasan keilmuan Islam terutama mengenai pemikiran dalam tafsir, ilmu-ilmu tafsir, dan metodologi penafsiran Al-Qur'an.
  - 2) Menyajikan perspektif baru dalam memahami dinamika proses penafsiran Al-Qur'an dengan membandingkan dua mufassir dari periode dan latar belakang sosio-historis yang berbeda.
  - 3) Mengembangkan kajian intertekstualitas dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya penerapan teori Intertekstualitas Julia Kristeva.
- b. Secara Praktis
  - 1) Membantu pembaca memahami bagaimana seseorang mufassir modern seperti Buya Hamka mengadaptasi dan berinteraksi dengan penafsiran klasik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.
  - 2) Menjadi rujukan akademis bagi penelitian selanjutnya mengenai perbandingan tafsir, studi intertekstualitas, maupun kajian tokoh mufassir.
  - 3) Memberikan sumbangsih pemikiran dalam melihat bagaimana sebuah tafsir dari generasi terdahulu memengaruhi dan bertransformasi dalam tafsir yang lebih modern.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kisah Nabi Yunus ini tentu tidak berangkat dari ruang kosong atau tanpa adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendekati tema dan variabel pada penelitian ini namun menggunakan pendekatan, metode, pisau analisis dan sudut pandang yang berbeda, guna memperkuat landasan teoretis dan mengidentifikasi celah penelitian yang akan diisi. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri atas tiga aspek pembahasan utama sebagai berikut.

##### 1. Kisah Nabi Yunus

Anisah Dwi Lathifah dan Yeti Dahliana, dalam karyanya yang berjudul “Manajemen Emosi dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar: Studi Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur’an” mengkaji secara mendalam bagaimana Buya Hamka menafsirkan kisah Nabi Yunus melalui lensa psikologi dan spiritualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka dalam tafsir Al-Azhar memahami kisah Nabi Yunus sebagai refleksi tentang pengendalian emosi dan kesadaran diri manusia ketika berada pada titik terendah kehidupannya. Pendekatan yang digunakan dalam tafsir Hamka ini menonjolkan corak *adabi ijtima’i*, yang menghubungkan makna ayat dengan dimensi kemanusiaan dan konteks sosial masyarakat modern. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik tafsir Hamka yang humanistik dan kontekstual. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum melakukan perbandingan dengan tafsir klasik seperti karya tafsir Ibnu Katsir, sehingga terdapat celah yang dapat diisi oleh penelitian ini.<sup>8</sup>

Tia Indriani, dalam tugas akhirnya berbentuk skripsi yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Pada Kisah Nabi Yunus Perspektif Kitab Kimiyyah Sa’adah Karya Imam Al-Ghazali” mengkaji secara mendalam makna kebahagiaan yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus dengan menggunakan perspektif sufistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati menurut Al-Ghazali tidak

---

<sup>8</sup> Anisah Dwi Lathifah dan Yeti Dahliana, "Manajemen Emosi Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar: Studi Kisah Nabi Yunus as Dalam Al-Qur'an," *Ta'wiluna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 6 No. 2, (2025).

terletak pada kenikmatan duniawi, melainkan pada kedekatan spiritual dengan Allah Swt yang dicapai melalui taubat, kesabaran, dan penyerahan diri total kepadanya. Dalam konteks kisah Nabi Yunus kebahagiaan digambarkan muncul setelah penderitaan dan penyesalan yang mendalam di dalam perut ikan, yang menjadi titik balik menuju kesadaran spiritual. Penelitian ini menegaskan bahwa kisah Nabi Yunus mencerminkan proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan perjalanan menuju kebahagiaan hakiki sebagaimana dijelaskan dalam konsep etika dan tasawuf Al-Ghazali. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang dilakukan terletak pada pemahaman dimensi spiritual dan tasawuf dalam kisah Nabi Yunus. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan pendekatan intertekstualitas dan belum melakukan perbandingan antara dua tafsir yang berbeda tradisi, sehingga terdapat celah yang dapat diisi oleh penelitian ini.<sup>9</sup>

Qurratul Aini, dalam penelitiannya yang berjudul “Struktur Kepribadian Nabi Yunus dalam Al-Qur’an (Pendekatan Psikoanalisis Freud)” mengkaji kisah Nabi Yunus dengan pendekatan psikologi Islam. Dalam penelitian tersebut, Ia berupaya memahami struktur kepribadian Nabi Yunus dalam konteks ajaran psikoanalisis Sigmund Freud, dengan memfokuskan pada dinamika kejiwaan dan konflik batin yang dihadapi Nabi Yunus dalam menjalankan misi kerasulan sebagai Rasul. Meskipun pendekatan psikoanalisis ini sangat menarik karena memperlihatkan sisi psikologis dari tokoh Qur’ani, penelitian tersebut tidak membahas aspek tafsir klasik maupun melakukan perbandingan antara berbagai tradisi penafsiran. Oleh karena itu, penelitian tersebut memberi ruang teoretis bagi penelitian sekarang untuk mengembangkan kajian psikologis tersebut ke arah yang lebih komprehensif, yaitu dengan mengintegrasikan pendekatan intertekstualitas antara tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi tafsir klasik dan tafsir Al-Azhar sebagai representasi tafsir modern.<sup>10</sup>

Muhammad Fatih, dalam karyanya berjudul “Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Tarbawi” mengkaji secara mendalam nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Tia Indriani, *Konsep Kebahagiaan Pada Kisah Nabi Yunus Perspektif Kitab Kimiyyah Sa'adah Karya Imam Al-Ghazali*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2024).

<sup>10</sup> Qurratul Aini, "Struktur Kepribadian Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Psikoanalisis Freud)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 1 No. 1, (2021).

pendidikan (*tarbawi*) yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah tersebut mengandung pelajaran penting tentang kesabaran, keikhlasan, introspeksi diri, dan taubat, yang menjadi dasar pembentukan karakter seorang mukmin. Dengan menggunakan pendekatan tafsir *tarbawi*, Muhammad Fatih menjelaskan bahwa pengalaman Nabi Yunus di dalam perut ikan bukan sekadar kisah mukjizat, melainkan sarana pendidikan spiritual bagi manusia untuk belajar menahan emosi, memperbaiki diri, dan memperkuat hubungan dengan Allah Swt. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam modern untuk membentuk pribadi yang sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab. Relevansinya penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman nilai-nilai pendidikan dalam kisah Nabi Yunus. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan antara dua tradisi tafsir yang berbeda, sehingga terdapat celah yang dapat diisi oleh penelitian in.<sup>11</sup>

Misteri, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin, dalam penelitiannya yang berjudul "Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an" menganalisis kisah Nabi Yunus baik secara teks maupun konteks serta aplikasinya untuk kehidupan kontemporer. Penelitian tersebut mengkaji tiga aspek utama. *Pertama*, kisah Nabi Yunus ketika awal berdakwah, yaitu ketika beliau meninggalkan kaum Nineveh dengan perasaan marah, sehingga beliau ditelan oleh ikan besar dan bertaubat memohon ampunan kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an, kisah ini disebutkan dalam QS Yunus: 98, QS Al-Anbiya': 87-88, dan QS Ash-Shaffat: 147-148. *Kedua*, Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an dapat dipahami menggunakan pemahaman tekstual dan pemahaman kontekstual dengan memperhatikan teks serta situasi kondisi zaman dahulu saat ayat-ayat yang mengisihkannya diturunkan. Tujuannya adalah agar pemahaman kisah Nabi Yunus mudah dipahami dan tercapai tujuan dari diturunkannya ayat-ayat tersebut. *Ketiga*, implikasi kisah Nabi Yunus untuk kehidupan kontemporer lebih mengarah kepada pesan moral agar selalu bersabar dalam situasi kondisi apapun, senantiasa memperbaiki diri, mengakui kesalahan, dan selalu memohon

---

<sup>11</sup> Muhammad Fatih, "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir *Tarbawi*," *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 12 No. 1 (2025).

ampun kepada Allah Swt. Hal ini mengacu kepada karakteristik sosial keagamaan dan perkembangan zaman. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman konteks dan aplikasi kisah Nabi Yunus. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan pendekatan intertekstualitas dan belum melakukan perbandingan antara dua tradisi tafsir yang berbeda, sehingga terdapat celah yang dapat diisi oleh penelitian ini.<sup>12</sup>

## 2. Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar

Husnul Hidayati, dalam penelitiannya yang berjudul “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka” mengkaji secara mendalam pendekatan tafsir yang digunakan Buya Hamka dalam karya monumentalnya, *tafsir Al-Azhar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka menggunakan metode tafsir kontekstual, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis masyarakat Indonesia. Pendekatan kontekstual ini menjadikan tafsir Hamka sangat relevan dan mudah dipahami oleh umat Islam modern. Hidayati menyoroti bahwa Hamka tidak hanya mengandalkan penafsiran tekstual semata, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan, nilai kemanusiaan, dan semangat pembaruan Islam. Hal ini menjadikan *tafsir Al-Azhar* memiliki nilai keilmuan dan kemasyarakatan yang tinggi. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman metodologi tafsir kontekstual yang digunakan Hamka, yang dapat menjadi landasan komparatif dengan metode tafsir klasik bil ma’tsur yang digunakan Ibnu Katsir. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi pemahaman tentang karakteristik masing-masing tradisi tafsir.<sup>13</sup>

Fithria Khusno Amalia, Muhtar Sholihin, Badruzzaman M. Yunus, dalam karyanya yang berjudul “Nilai-nilai Ulul Al-Azmi dalam Tafsir Ibnu Katsir” mengkaji nilai-nilai yang ditunjukkan oleh para nabi Ulul Al-Azmi, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim karya Ibnu Katsir. Studi ini menyelidiki penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan lima nabi Ulul

<sup>12</sup> Kamaruddin Misteri dan Lukman Nul Hakim, "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2, (2023).

<sup>13</sup> Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka," *El-Umdah Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1, (2018).

Al-Azmi, yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad Saw. Penafsiran Ibnu Katsir menekankan unsur-unsur kesabaran, keteguhan iman, ketauhidan, dan kesetiaan dalam menyampaikan risalah Allah Swt. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Katsir menempatkan para nabi Ulul Al-Azmi sebagai teladan utama dalam menghadapi ujian dakwah dan penolakan masyarakat. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut penting untuk membangun akhlak, karakter, dan pendidikan Islam dalam kehidupan umat Muslim. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman metodologi tafsir bil ma'tsur yang digunakan Ibnu Katsir dalam menafsirkan kisah para nabi, termasuk kisah Nabi Yunus as yang menjadikan fokus penelitian ini.<sup>14</sup>

M. Zulfadli, dalam karyanya yang berjudul "Term Doa dan Derevasinya dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar" mengkaji makna doa dalam Al-Qur'an dengan memeriksa istilah dan berbagai bentuk turunannya, serta membandingkan penafsiran antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Persamaan dan perbedaan dalam corak penafsiran kedua mufasir ditemukan dalam penelitian kualitatif ini, yang melibatkan studi kepustakaan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka dalam tafsir Al-Azhar lebih menekankan aspek kontekstual, sosial, dan moral dalam tafsirnya, sedangkan Ibnu Katsir cenderung menafsirkan istilah doa berdasarkan riwayat (tafsir bi al-ma'tsur) dengan merujuk pada hadits dan pendapat sahabat. Penelitian tersebut menemukan bahwa, meskipun perbedaan dalam latar belakang metodologis mufasir memengaruhi cara doa dimaknakan, keduanya sama-sama menyatakan bahwa doa adalah sarana komunikasi spiritual dengan Allah Swt dan peningkatan iman seorang Muslim. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman karakteristik perbandingan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar yang dapat menjadi model metodologis bagi penelitian ini dalam mengkaji kisah Nabi Yunus.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fithria Khusno Amalia, Muhtar Sholihin, Badruzzaman M. Yunus, "Nilai-Nilai Ulul Al-Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Al-Bayan Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 1, (2017).

<sup>15</sup> M. Zulfadli, *Term Doa Dan Derevasinya Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska, 2022).

Siti Masitoh, dalam karyanya yang berjudul “Post Truth dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar)” mengkaji fenomena post-truth dalam perspektif Al-Qur’an dengan mempertimbangkan penafsiran Ibnu Katsir dan Hamka. Fenomena post-truth merupakan kondisi ketika emosi, kepentingan, dan pendapat pribadi lebih dominan daripada fakta objektif dalam membentuk opini publik. Studi ini menyelidiki ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kebohongan, manipulasi informasi, penyesatan pendapat, dan penyebaran fitnah, seperti sikap kaum munafik dan pendustaan para nabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir menggunakan pendekatan riwayat (tafsir bi al-ma’tsur) yang menekankan aspek historis dan teologis dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, sedangkan Hamka menggunakan pendekatan lebih kontekstual dalam tafsir Al-Azhar dengan mengaitkannya dengan realitas sosial, moral, dan masalah yang dihadapi umat modern. Penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur’an telah mengkritik praktik-praktik yang bertentangan dengan budaya post-truth sejak lama dan menawarkan nilai kejujuran, akal sehat, dan tanggung jawab moral sebagai solusi untuk mengatasi krisis kebenaran di masyarakat. Relevansi Penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman karakteristik perbandingan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar yang dapat menjadi model metodologis bagi penelitian ini.<sup>16</sup>

Warsito, dalam karyanya yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Doa Nabi Ibrahim as (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah dan Ibnu Katsir)” mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam doa-doa Nabi Ibrahim as yang ditafsirkan dalam tiga kitab tafsir: tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Ibnu Katsir. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan komparatif, penelitian ini menyelidiki ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang mengandung doanya Nabi Ibrahim as, seperti meminta keturunan yang saleh, keamanan negara, keteguhan iman, dan penerimaan amal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga mufasir berbeda dalam menafsirkan doanya Nabi Ibrahim as Ibnu Katsir menekankan aspek riwayat dan historis, Hamka

---

<sup>16</sup> Siti Masitoh, *Post Truth Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Terhadap Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar)*, Skripsi, (Purwokerto: UIN K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

mengaitkannya dengan realitas sosial dan pembinaan moral umat, dan Quraish Shihab menekankan aspek linguistik dan psikologis. Ketiganya setuju bahwa doa tersebut mengandung nilai-nilai karakter utama seperti tauhid, kesabaran, tanggung jawab, keteladanan, dan kepedulian terhadap generasi berikutnya. Menurut penelitian ini, doanya Nabi Ibrahim as berguna sebagai landasan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman karakteristik perbandingan antara tiga kitab tafsir yang berbeda tradisi, yang dapat menjadi model metodologi bagi penelitian ini.<sup>17</sup>

M. Muthoifin, Fahrurozi dalam karyanya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibnu Katsir dan Hamka” mengkaji nilai-nilai pendidikan tauhid yang ditemukan dalam cerita Ashabul Ukhdud surah Al-Buruj dengan melihat penafsiran ayat-ayat tersebut menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar karya Hamka. Studi ini mengkaji bagaimana kisah para mukmin yang dibunuh karena iman mereka dianggap sebagai teladan keteguhan tauhid, keikhlasan, dan keberanian menghadapi penindasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir menekankan aspek historis dan riwayat kisah Ashabul Ukhdud. Sedangkan Hamka lebih mengaitkan pesan tauhid dalam kisah tersebut dengan konteks moral, sosial, dan perjuangan umat Islam di berbagai zaman. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan komparatif, Studi ini menemukan bahwa kisah Ashabul Ukhdud mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid yang sangat penting untuk membangun iman, karakter, dan keyakinan umat Islam. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman karakteristik perbandingan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar yang dapat menjadi model metodologis bagi penelitian ini dalam mengkaji kisah Nabi Yunus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Warsito, *Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir*, Thesis, (Kalimantan Selatan: UIN Antasari, 2015).

<sup>18</sup> M. Muthoifin, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibnu Katsir Dan Hamka," *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 No. 2, (2018).

### 3. Intertekstualitas dalam Kajian Tafsir

Muhammad Asy'war Saleh, dalam penelitiannya yang berjudul “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-qur'an: Analisis Semiotika-Interteks Julia kristeva” yaitu menganalisis narasi Nabi Yusuf (QS Yusuf; 4-101) melalui pendekatan semiotika-intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna teks Al-Qur'an dengan menelusuri hubungan intertekstual antara teks primer (Al-Qur'an) dan teks sekunder seperti Taurat (Kejadian 37-50, serta narasi Yahudi-Kristen lainnya, sambil mengintegrasikan konsep *semios* (makna yang mengalir antar teks) dan *genoteks* (ruang teks potensial). Metode kualitatif semiotik deskriptif-analitis digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda (simbol, metafor, narasi) yang menunjukkan dialogisitas teks, di mana Al-Qur'an mereposisi dan mentransformasikan elemen-elemen teks Yahudi-Kristen seperti mimpi Nabi Yusuf, pengkhianatan saudara, dan interpretasi mimpi Raja Mesir menjadi pesan Tauhid, sabar dan hikmah ilahi yang lebih universal. Temuan utama menegaskan bahwa kisah Nabi Yusuf bukan sekadar adaptasi, melainkan intertekstualitas dinamis yang menolak dominasi teks sebelumnya, memperkaya makna Al-Qur'an sebagai mukjizat linguistik, serta relevan untuk hermeneutika kontemporer dalam studi tafsir dan sastra agama.<sup>19</sup>

Nabila El Mumtaza Arfin, Luqman Hakim dan Faizin, dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Intertekstualitas Tafsir Ath-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun” mengkaji hubungan dan pengaruh penafsiran Ath-Thabari terhadap Ibnu Katsir dalam menjelaskan kisah Bani Israil yang tersesat di padang gurun Sinai selama empat puluh tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Ibnu Katsir banyak mengutip riwayat dan pendapat dari Ath-Thabari, baik dalam aspek sumber periwayatan (riwayah) maupun dalam analisis kebahasaan dan konteks sejarah. Meskipun demikian, Ibnu Katsir melakukan reinterpretasi dengan menambahkan pendekatan rasional dan moral-spiritual, sehingga tafsirnya lebih ringkas namun tetap mempertahankan dasar riwayat yang kuat dari Ath-Thabari. Penelitian ini

---

<sup>19</sup> Muhammad Asy'war Saleh, *Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika-Interteks Julia Kristeva*, Thesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

menegaskan bahwa hubungan intertekstual antara kedua mufasir tersebut menunjukkan kesinambungan tradisi tafsir klasik yang berpijak pada otoritas sanad dan penekanan nilai keteladanan umat. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman hubungan intertekstual antara dua tafsir klasik yang dapat menjadi model metodologis bagi penelitian ini dalam mengkaji hubungan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar.<sup>20</sup>

M. Solahudin, dalam disertasinya yang berjudul “Intertekstualitas Tafsir: Studi Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Al-Azhar” mengkaji hubungan intertekstual antara *tafsir Al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dengan *tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tafsir Al-Azhar* banyak dipengaruhi oleh semangat pembaruan dan rasionalitas yang menjadi ciri khas *tafsir Al-Manar*. Hamka mengadopsi pendekatan *adab al-ijtima’i* (sosial kemasyarakatan) dan kontekstual, sebagaimana yang dikembangkan Abduh dan Ridha, namun dengan penyesuaian terhadap realitas sosial, budaya, dan konteks Indonesiaan. Disertasi ini menegaskan bahwa hubungan intertekstualitas tersebut tidak bersifat imitasi, melainkan transformasi kreatif yang menjadikan *tafsir Al-Azhar* sebagai karya tafsir modern bernuansa reformis dan relevan dengan kehidupan masyarakat Nusantara. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman hubungan intertekstual antara dua tafsir modern yang dapat menjadi model metodologis bagi penelitian ini dalam mengkaji hubungan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar.<sup>21</sup>

Fadhline Afiifatul Aarifah, dalam penelitiannya yang berjudul “Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwrith)” mengkaji konsep intertekstualitas yang dikembangkan oleh Angelika Neuwrith dalam memahami Al-Qur’an sebagai teks yang berinteraksi dengan tradisi keagamaan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angelika Neuwrith memandang Al-Qur’an bukan sekadar teks wahyu yang

---

<sup>20</sup> Luqman Hakim, Faizin, Nabila El Mumtaza Arfin, "Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari Dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun," *An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 44 No. 1, (2020).

<sup>21</sup> M. Solahudin, *Intertekstualitas Tafsir: Studi Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar*, Disertasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

terpisah, melainkan bagian dari wacana keagamaan yang berdialog dengan teks-teks Yahudi dan Kristen. Melalui pendekatan intertekstualitas, Fadhlina menguraikan bagaimana Al-Qur'an membangun hubungan, koreksi, dan reinterpretasi terhadap narasi-narasi sebelumnya untuk menegaskan keunikan pesan Islam. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan Neuwirth membuka ruang bagi kajian ilmiah terhadap Al-Qur'an secara historis dan kontekstual, meskipun tetap menimbulkan perdebatan dalam ranah teologi Islam. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman konsep intertekstualitas yang menjadi landasan teoretis, meskipun objek kajiannya berbeda (antara Al-Qur'an dan teks Yahudi-Kristen, bukan antara dua tafsir).<sup>22</sup>

Irfan Sagita dalam penelitiannya yang berjudul "Intertekstual Kisah Nabi Musa dalam Buku "Kisah 25 Nabi dan Rasul dengan Kisah Nabi Musa Pada Al-Qur'an" mengkaji hubungan intertekstual antara kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an sebagai hipogram (teks sumber) dan kisah Nabi Musa as dalam buku "Kisah 25 Nabi dan Rasul" sebagai teks transformasi. Tinjauan Intertekstualitas yang terdapat dalam buku "Kisah 25 Nabi dan Rasul" didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an surah Al-Qasas, Ta-Ha, dan Al-Baqarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesamaan teks yang terdapat pada kisah Nabi Musa as dalam buku "Kisah 25 Nabi dan Rasul" dengan Al-Qur'an merupakan unsur permutasi atau "pemindahan" teks yang sering muncul dalam kisah Nabi Musa as. Hal ini membuktikan adanya hubungan intertekstual yang signifikan antara kedua teks tersebut. Relevansi penelitian tersebut terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada pemahaman metodologi analisis intertekstualitas yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini dalam menganalisis hubungan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fadhlinaa Afiifatul Aarifah, *Intertekstualitas dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth)*, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>23</sup> Irfan Sagita, *Intertekstual Kisah Nabi Musa dalam Buku Kisah 25 Nabi dan Rasul dengan Kisah Nabi Musa Pada Al-Quran*, Skripsi, (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).

## E. Kerangka Teori

Teori intertekstualitas lahir sebagai respons dari Julia Kristeva karena ketidakpuasannya terhadap semiotika tradisional yang hanya membahas struktur-struktur teks.<sup>24</sup> Secara umum, teori intertekstual mengasumsikan bahwa teks tidak mungkin benar-benar berdiri sendiri,<sup>25</sup> namun mengandung berbagai ujaran dari teks-teks terdahulu maupun teks yang ditulis pada masa yang sama dengan teks tersebut sehingga saling bersilangan dan menetralkan.<sup>26</sup> Pada saat menulis sebuah karya, penulis tentu akan mengadopsi beberapa komponen dari teks lain kemudian diolah dan diproduksi dengan berbagai cara seperti penambahan, pengurangan, penentangan, atau pengukuhan sesuatu dengan kapasitasnya baik secara sadar maupun tidak sadar.

Proses penerapan teori intertekstualitas harus melewati setidaknya tiga tahapan yaitu: pertama, menentukan posisi genoteks dan fenoteks. Genoteks merupakan teks yang menjadi pijakan bagi teks-teks aktual, sedangkan fenoteks ialah teks aktual yang diambil dari genoteks. Kedua ialah proses pembentukan makna yang terdiri dari *signifikasi* dan *signifiance*. *Signifikasi* ialah proses pemaknaan yang melembaga dan di kontrol secara sosial, *signifiancei* merupakan proses pembentukan makna yang tidak terbatas dan tanpa ada yang mengontrol. Tahap ketiga adalah penerapan teori Intertekstualitas dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk intertekstualitas.<sup>27</sup> Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tersebut, Kristeva melahirkan setidaknya sembilan prinsip yang menjadi kaidah pembacaan intertekstual. Sembilan prinsip tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, Prinsip transformasi yaitu Pemandangan, penjelmaan atau penukaran suatu teks kepada teks lain. *Kedua*, prinsip modifikasi, yaitu berlaku apabila

<sup>24</sup> Taufiq Wildan, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hlm. 35.

<sup>25</sup> Mohd Sholeh bin Sheh Yusuff, "Bacaan Intertekstual terhadap Sumber Al-Isra'iliyyat dalam Tafsir Nur Al-Ihsan," *Insancita Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 3 (2018), hlm. 13-28.

<sup>26</sup> Hayati dkk, "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives," *Masdar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4 No. 2 (2022), hlm. 259.

<sup>27</sup> Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia, "Parallel, Transformasi dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas," *Al-Bayan Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir* Vol. 6, No. 2 (2021), hlm 68.

pengarang membuat penyesuaian, perubahan atau pemindahan terhadap suatu teks. Ini muncul disebabkan oleh keinginan pengarang untuk mengambil atau meniru sebuah teks dalam teksnya, kemudian disesuaikan dengan kondisi masyarakat. *Ketiga*, prinsip Ekspansi yaitu berlaku apabila pengarang membuat perluasan atau pengembangan terhadap suatu teks seperti cerpen yang diolah menjadi novel. *Keempat*, prinsip haplologi yaitu apabila terjadi sebuah pengurangan atau pengguguran seperti halnya proses pemilihan penyuntingan yang bertujuan untuk menyesuaikan sebuah teks.

*Kelima*, prinsip demitefikasi yaitu bermaksud menentang pengertian dalam teks sebuah karya yang muncul lebih awal. Pengarang mempersoalkan teks sebelum melakukan penentangan. *Keenam*, prinsip parallel yaitu apabila persamaan antara satu teks dengan teks yang lain dari segi tema, pemikiran atau bentuk teks itu sendiri. Di sini, pengarang harus mencantumkan sumber agar terhindar dari plagiat. *Ketujuh*, prinsip konversi yaitu apabila terdapat pertentangan dengan teks yang dikutip atau hipogram. *Kedelapan*, prinsip eksistensi yaitu teks unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya. Hal ini berlaku ketika pengarang melakukan pembaharuan terhadap karya awal. *Kesembilan*, prinsip defamilirasi, jika pengarang berusaha melakukan perubahan terhadap teks seperti penyimpangan dari segi makna atau perubahan karakter sebuah teks.<sup>28</sup>

Dari kesembilan prinsip intertekstualitas di atas, terdapat kemungkinan ditemukannya prinsip yang bersamaan pada perubahan dalam suatu teks kutipan (*fenoteks*) dan hipogram (*genoteks*), misalnya ketika suatu teks mengalami transformasi, teks tersebut juga bisa mengalami proses modifikasi dan ekspansi dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia, "Parallel, Transformasi dan Haplologi,..."

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian berguna membantu penulis untuk menghasilkan suatu kajian ilmiah yang sistematis dan akurat.<sup>29</sup> Metode penelitian ini menjadi salah satu langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu menggunakan data-data yang bersumber dari buku-buku, artikel, kamus dan lain-lain.<sup>30</sup> Jenis penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengeksplorasi topik yang akan dibahas.

### 2. Sumber Data

Sumber umum sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memuat kisah Nabi Yunus, kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim karya Ibnu Katsir dan kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka. Sedangkan sumber data sekunder yaitu menggunakan kitab-kitab tafsir dan literatur lain seperti artikel dan buku yang relevan dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melacak data baik yang berupa teks, dokumen, naskah dan keterangan-keterangan yang sesuai dengan objek penelitian. Data-data yang terkumpul berkaitan dengan kisah Nabi Yunus tersebut kemudian dijelaskan dan dianalisis secara komprehensif.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup> Analisis interaktif disederhanakan dengan cara yaitu reduksi data,

---

<sup>29</sup> H. Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 2.

<sup>30</sup> Ibrahim, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5 (2015), hlm. 1-8.

<sup>31</sup> Muhammad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 68.

penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.<sup>32</sup> Analisis dilakukan dengan mengaplikasikan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva.

## G. Sistematika Penelitian

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu *pertama*, pendahuluan, *kedua*, pembahasan dan *ketiga*, kesimpulan (penutup). Namun secara terperinci, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bagian atau lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab pertama berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka sebagai pijakan penelitian tentang kisah Nabi Yunus dan intertekstualitas tafsir, kerangka teori yang dibangun, metode penelitian serta sistematika penelitian agar penelitian ini terarah dan struktur sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai. Bagian ini berfungsi sebagai landasan untuk bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan kitab tafsir Al-Azhar yang terdiri dari biografi Ibnu Katsir dan Al-Azhar, latar belakang penulisan dan sistematika yang digunakan dalam penulisan kitab Tafsir tersebut serta metode dan corak tafsir digunakan oleh tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim karya Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar karya Hamka. Langkah ini penting dilakukan untuk mendalami lebih jauh karakteristik dan bentuk penafsiran yang digunakan oleh kedua mufasir tersebut.

Bab ketiga memuat penafsiran Ibnu Katsir dan Hamka ketika menafsirkan ayat yang berkenaan dengan kisah Nabi Yunus, merumuskan konsep kisah Nabi Yunus berdasarkan tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim dan Al-Azhar. Bagian ini adalah langkah awal untuk mengidentifikasi hubungan intertekstualitas tentang kisah Nabi Yunus berdasarkan kedua kitab tafsir.

Bab keempat adalah pembahasan tentang intertekstualitas tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar tentang kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an yang tertuang pada QS Ash-Shaffat (37): 139-148, QS Al-Anbiya' (21): 87-88, QS Al-Qalam (68): 48-50,

---

<sup>32</sup> Michel Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 79 .

QS Yunus (10): 98. Bab ini berisi analisis dari tafsir Al-Azhar terhadap tafsir Ibnu Katsir tentang kisah Nabi Yunus menggunakan teori Intertekstualitas Julia Kristeva dengan tahapan penentuan genoteks dan fenoteks, proses pembentukan makna dan identifikasi bentuk-bentuk intertekstualitas.

Bab terakhir yaitu bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan kajian tentang kisah Nabi Yunus menurut tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar terutama menggunakan teori kajian intertekstualitas Julia Kristeva.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penafsiran kisah Nabi Yunus dalam empat surah, yaitu QS As-Saffat ayat 139-148, QS Al-Anbiya' ayat 87-88, QS Al-Qalam ayat 48-50, dan QS Yunus ayat 98, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Ibnu Katsir berkarakter riwayat dan tekstual, yang banyak mengandalkan kutipan dari para ulama terdahulu, hadis, riwayat sejarah, serta penjelasan rinci dari segi bahasa dan sanad. Sementara itu, penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengusung pendekatan kontekstual, sosial, dan kemanusiaan, yang lebih menekankan pada nilai pelajaran hidup, hikmah, serta relevansi kisah tersebut dengan kehidupan masyarakat, namun tetap menjadikan Ibnu Katsir sebagai salah satu rujukan utamanya.

Persamaan mendasar dari kedua tafsir ini terletak pada kesepakatan inti makna ayat, alur cerita, dan pesan pokok wahyu, serta sama-sama berpegang teguh pada integritas dan kemurnian teks Al-Qur'an tanpa mengubah pesan aslinya atau yang di persamakan yaitu isi ceritanya bagaimana, dalil ayat yang digunakan, makna dasarnya seperti apa, dan pesan utamanya, meskipun cara penyampaian kedua tafsir ini menggunakan bahasanya yang berbeda. Adapun perbedaannya terletak pada metode penyajian dan penekanan makna Ibnu Katsir lebih rinci dalam menyajikan dalil, riwayat, dan pendapat ulama, sedangkan Hamka cenderung menyederhanakan uraian, memangkas rincian sanad, serta memperluas makna dengan pandangan baru yang lebih mendidik dan memotivasi. Penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa tafsir itu saling bersambung.

Tafsir Ibnu Katsir menjadi dasar utama bagi Hamka, yang kemudian Hamka menyampaikan dengan bahasa lebih sederhana, ringkas, dan pesan yang lebih cocok untuk zaman sekarang. Meski cara menjelaskannya berbeda, makna intinya tetap sama dan tidak menyimpang. Ini membuktikan kekayaan Al-Qur'an yang bisa diambil sisi maknanya sesuai kebutuhan, namun tetap berpegang pada kebenaran asal (Al-Qur'an), sehingga mudah dimengerti dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tinjauan perspektif intertekstualitas Julia Kristeva, ditemukan berbagai pola hubungan teks antara tafsir Al-Azhar sebagai fenoteks dan tafsir Ibnu Katsir

sebagai genoteks. Pola yang paling dominan muncul di hampir seluruh ayat adalah pola paralel, yang menunjukkan adanya kesamaan tema, isi, dan makna dasar yang saling menguatkan, serta pola transformasi, yaitu pengubahan bentuk penyampaian dan gaya bahasa agar lebih mudah dipahami namun tetap mempertahankan inti makna. Selain itu, terdapat pula pola ekspansi di mana kedua mufassir saling melengkapi penjelasan Ibnu Katsir memperluas dengan riwayat dan dalil, sedangkan Hamka memperluas dengan konteks sosial dan hikmah serta pola modifikasi berupa perubahan penekanan makna tanpa mengubah arti pokok ayat.

Pola haplogi juga sering dijumpai, di mana Hamka memangkas rincian yang panjang dari Ibnu Katsir dan hanya mengambil intisari maknanya saja. Pola eksistensi ditemukan pada ayat-ayat yang memiliki unsur dasar yang sama persis sebagai fondasi penafsiran, sedangkan pola defamiliasi hanya muncul pada penafsiran QS Al-Qalam dan QS Yunus, di mana Hamka memberikan pandangan baru bahwa kesalahan Nabi Yunus bukanlah kegagalan, melainkan sarana pembersihan diri dan jalan menuju kenaikan derajat. Sementara itu, pola seperti konversi dan demitefikasi sama sekali tidak ditemukan dalam seluruh pembahasan kisah Nabi Yunus ini. Secara keseluruhan, hubungan intertekstualitas antara kedua tafsir ini bersifat komplementer, di mana kekuatan penafsiran sejarah dan dalil dari Ibnu Katsir diperkaya dengan kedalaman makna sosial dan moral dari Hamka, sehingga keduanya bersatu dalam tujuan yang sama yaitu menegaskan kebenaran ayat Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun penyajian materi. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan karya ini dengan melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam, misalnya dengan menerapkan analisis intertekstualitas secara menyeluruh terhadap keseluruhan isi kedua kitab tafsir tersebut, tidak hanya terbatas pada kisah Nabi Yunus saja.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam diskursus kajian ilmu Al-

Qur'an dan tafsir. Penulis juga sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, guna perbaikan diri serta kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan Islam bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aarifah, Fadhlinaa 'Afiifatul. "Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth)," UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ad-Damasqi, Al-Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensido Offset Bandung, 2000.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Aini, Qurratul. "Struktur Kepribadian Nabi Yunus a.s. Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Psikoanalisis Freud)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol. 1 No. (2021).
- Al-Damasyqiy, Abi Fida' Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Muqaddimah Al-Tahqiq*. kairo: Dar Al-Taufiqiyah li al-Turats, 2009.
- Al-Farmawi. *Al-Bidayah Fi Tafsir Al-Maudhu'i*. kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah, 1976.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. kairo: Pustaka Imam Syafi'i, 1425.
- Al-Sheikh, Dr. 'Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Muassasah Dar al-Hilal, 1994.

- Al-Tabari. *Jami' Al-Bayan 'an Takwil Ayy Al-Qur'an*,. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.
- Ali, Fikri. *Hamka Dan Masyarakat Islam Indonesi, Catatan Dan Riwayat Hidup Dan Perjuangan*. Jakarta: Prisma, 1983.
- Anwar, Rosihan. *Melacak Unsur Unsur Israiliat Dalam Tafsir At-Thabary Dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nusaib. *Tafsir Al-Ali Al-Qadir Li Ikhtishar Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Bakar, H. Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press,; UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Dahlia, Anisah Dwi Lathifah dan Yeti. "Manajemen Emosi Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar: Studi Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 6 No. (2025): 1019–30.
- Dkk, Hayati. "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir Al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives." *Masdar Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 4 No. (2022): 259.
- Fatih, Muhammad. "Kisah Nabi Yunus as Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi,." *Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 12 No (2025).
- Faudah, Muhammad Basuni. *Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir Terj. Mochtar*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Fithria Khusno Amalia, Muhtar Sholihin, Badruzzaman M. Yunus. "Nilai-Nilai

Ulul Al-Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* Vol. 2 No. (2017).

Fuatuttaqwyiah. “Kisah Nabi Yunus as Dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir FI Zilal Al-Qur’an),” 2003, 2–3.

Ghafur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Qur’an*,. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Hakim, Husein Munawar dan Masykur. *I’jaz Al-Qur’an Dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dian Utama, 1994.

Hamka. *Ayahku*. Jakarta: Ummindi, 1982.

———. *Islam Revolusi, Ideologi Dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1084.

———. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

———. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

———. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

———. *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islam, 1983.

———. *Tafsir Al-Azhar*, n.d.

———. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

Hamka, Irfan. *Ayah... Kisah Buya Hamka Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga, Sampai Ajal Menjemputnya*. Jakarta: Penerbit Republika, 2013.

Hamka, Rusdi. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.

Hanafi, Ahmad. *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, n.d.

Hasbi Ash-Siddiqy. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Bulan Bintang. Jakarta, 1972.

Hasyim, A. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'aruf, 1989.

Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *El-Umdah Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* Vol. 1 No. (2018).

Ibrahim. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*, 2015, 1–8.

Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia. "Paralel, Transformasi Dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran Dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas." *Al-Bayan Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 6 No. (2021).

Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Katsir, Ibnu. *Tasir Al-Qu'an Al-Azhim Li Ibni Katsir*. kairo: Muassasah Qurtubah, 2000.

Kholil, Moenawar. *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Solo: Ramadhani, 1985.

M. Muthoifin, Fahrurozi. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhud Surat Al-Buruj Perspektif Ibnu Katsir Dan Hamka." *Jurnal Studi Islam* Vol. 19 No (2018).

- M. Zulfadli. *Term Doa Dan Derevasinya Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar*. Riau: Uin Suska, n.d.
- Mahmud, Muni' Abd Al-Halim. *Manahij Al-Mufasssin*. Mesir: Dar Al-katib, 1987.
- Malkan. "TAFSIR AL-AZHAR : Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis." *Jurnal Hunafa* Vol. 6 No. (2009): 361.
- Manna Khalil Al-Qaththan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Terj Mudzakir*. Jakarta: Lintera Antara Nusa, 1996.
- Miles, Michel Huberman dan Matthew B. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Misteri, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin. "Kisah Nabi Yunus as Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1 No. (2023).
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan Muh., and Arif. "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka." *PEKERTI Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 2020, 81.
- Mohd Sholeh bin Sheh Yusuff. "Bacaan Intertekstual Terhadap Sumber Al-Isra'iliyyat Dalam Tafsir Nur Al-Ihsan." *INSANCITA* Vol. 3 No. (2018): 965.
- Mustafa Abdul Wahid. *As-Siratun Nabawiyah Li Ibnu Katsir, Jilid 1*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Mustaqim, Abdul. *MADZHIBUT TAFSIR; Peta Metodologi Penafsiran Al Qur'an Dari Preode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Non Pustaka, 2003.

- Nabila El Mumtaza Arfin, Luqman Hakim dan Faizin. “Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari Dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun,.” *An-Nida’ Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 44 No (2020).
- Nizan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: Qultummedia, 2008.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Nur Faizin Maswan. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nurhaedi, Dadi. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Rahman, Muhammad Mustari dan M. taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo, 2012.
- Razikin, Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Ridha, Ali hasan. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir (Terj)*, Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali Pres, 1994.
- Rusydi Hamka. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981.
- Sagi, Irfan, and Ta. “Intertekstual Kisah Nabi Musa Dalam Buku “Kisah 25 Nabi Dan Rasul Dengan Kisah Nabi Musa Pada ‘Alquran.’” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Mizan, 1993.

———. *Sejarah Dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

———. *Studi Krisis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Siti Masitoh. *Post Truth Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar)*. Purwokerto: UIN K.H Saifuddin Zuhri, 2023.

Solahudin, M. "Intertekstualitas Tafsir: Studi Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar." UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

Suratmaputra, Ahma Munif. "Analisis Tafsir Ibnu Katsir Dalam Panji Masyarakat," 1990, 56.

Syafi'i, Muhammad Imam. "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Quran Dan Al-Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *AL-AFKAR Journal for Islamic Studies* Vol. 8 No. (2025).

Tamara, Nasir. *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Tia Indriani. "Konsep Kebahagiaan Pada Kisah Nabi Yunus as Perspektif Kitab Kimiyyah Sa'adah Karya Imam Al-Ghazali," 2024.

Tirmidzi, Farizal. *Tafsir Juz Amma (Edisi Revisi) Min Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

Umar, Husein. *Dan Aku Pun Masukkan, Dalam Daftarku, Terbitan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, n.d.

Warsito. *Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir*. Kalimantan Selatan: UIN Antasari, 2015.

Wildan, Taufiq. *Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Qur'an*. Bandung, 2017.

Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pena Madani, 2003.

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, n.d.

